

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan pada hari selasa tanggal 24 februari 2013 pukul 09:00, peneliti memasuki kelas VII-C yang pada saat itu dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher oriented*), dengan menggunakan metode ceramah. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak semua siswa fokus kepada guru yang sedang menyampaikan materi di depan, dari hasil observasi awal yang dilakukan bersama guru mata pelajaran IPS, secara garis besar situasi kelas VII-C sangat kurang kondusif hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku peserta didik dalam kelas.

Secara lebih rinci penulis menjabarkan keadaan kelas sebagai berikut : pertama, minat baca yang rendah menjadi alasan peserta didik kurang memahami materi dengan baik hal ini terlihat manakala guru melakukan kegiatan apersepsi, kebanyakan peserta didik menjawab dengan seenaknya, bahkan tidak banyak yang memberikan jawaban ketika ditanyakan perihal materi yang sudah dilakukan. Kedua, rendahnya fokus peserta didik dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat terlihat ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan, sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran. Ketiga, rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, ketika mengerjakan tugas yang diberikan tidak semua peserta didik ikut berpartisipasi dalam kelompoknya kebanyakan dari mereka acuh tak acuh atas apa yang ditugaskan guru.

Keempat, kurangnya inisiatif peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga interaksi yang terjadi lebih banyak satu arah dari guru kepada peserta didik, alasannya adalah ketika guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, tidak ada satupun yang memberikan respon untuk melakukan pertanyaan jika ada pun pertanyaan yang dilontarkan bersifat tidak serius dan

seenaknya. Para siswa yang terus menerus memposisikan pendidik sebagai pusat pembelajaran dan enggan untuk mengorganisasikan dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Meskipun pendidik telah menggunakan media pembelajaran secara variatif seperti menggunakan gambar-gambar, itu hanya dianggap siswa sebagai penarik perhatian atau variasi pembelajaran saja. Hal ini berdampak pada tingkat pengetahuan siswa dan cara berpikir mereka.

Menurut beberapa siswa yang di wawancarai pada pra penelitian oleh peneliti, mereka cenderung tidak menyukai pembelajaran IPS. menurut mereka, IPS merupakan mata pelajaran yang terlalu banyak materi dan hapalan. Sehingga, untuk membacanya dan mengikuti pembelajaran di kelas terlalu menjenuhkan. Jika kita melihat hakekat IPS yang sebenarnya. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang menjadi permasalahan pada saat belajar IPS di kelas VII C adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa kurang motivasi siswa dalam belajar, maka dari itu siswa kurang mempunyai kemampuan untuk memecahan masalah karena bersifat pola pembelajaran selama ini masih pada *teacher centered*, siswa merasa bosan dan jenuh belajar IPS dengan metode ceramah yang sering digunakan. Maka dari itu siswa pun kurang termotivasi untuk belajar IPS.

Untuk pembelajaran yang bersifat eksak perlu diakui bahwa siswa bisa dibilang lebih baik tetapi ketika disuguhkan masalah-masalah yang muncul dalam mata pelajaran IPS terkesan siswa terlihat sangat bingung dan tak tahu apa yang harus dilakukan. Padahal masalah yang diberikan tersebut adalah masalah yang ada di lingkungan siswa sehari-hari seperti masalah mengenai perilaku konsumtif, dilihat dari gaya hidup mereka di sekolah, mereka selalu membawa alat komunikasi seperti *handphone*, laptop, kamera DSLR, dan sebagainya. Yang pada dasarnya alat-alat tersebut termasuk alat yang mewah untuk digunakan oleh anak SMP. Dengan demikian yang menjadi permasalahan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran diluar model pembelajaran yang

biasanya dilakukan. Karena pada dasarnya siswa kelas VII C itu adalah siswa yang aktif tetapi dalam kegiatan atau proses pembelajaran IPS siswa cenderung kurang dalam hal kemampuan pemecahan masalahnya.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan internasional (global).

Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu tujuan dari pendidikan IPS, maka sangatlah penting bagi peserta didik untuk dilatih bagaimana memecahkan sebuah permasalahan. Menurut Sumaatmadja (Harsanti, 2013, hlm.03) hakekat pembelajaran IPS adalah mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya di permukaan bumi ini. Dengan demikian, pembelajaran IPS di kelas haruslah pembelajaran yang mengajak siswa untuk melihat, mempelajari, menelaah dan mengkaji bagaimana tingkah laku manusia. Dimana, dalam menjalankan kehidupannya, manusia memiliki beragam masalah yang dapat dikaji oleh siswa sehingga tidak dialami oleh mereka. Dalam mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut, siswa tentu harus melakukan proses berpikir yang lebih tinggi. Mereka diharuskan menganalisis, mensintesis hingga mengevaluasi permasalahan tersebut sehingga muncul alternatif solusi yang variatif dan dapat diterapkan oleh siswa.

Tantangan pada mata pelajaran IPS adalah bagaimana menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan cara belajar yang pada akhirnya menstimulus siswa untuk merasa senang dalam pembelajaran IPS, karena menciptakan suasana

yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut sebenarnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu menransfer pengetahuan dengan baik (Sumaatmadja, 2002, hlm.10). Berdasarkan kutipan di atas, dalam rangka mengembangkan pembelajaran kearah yang lebih baik diperlukan kreativitas dan kerjasama antara guru dengan peserta didik sehingga timbul situasi belajar yang kondusif.

Upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar seperti diatas adalah model PBL karena sebagaimana menurut Smith (Amir, 2009, hlm.27) menyatakan bahwa PBL dapat memberikan manfaat kepada siswa diantaranya siswa akan mengingat kecakapan pemecahan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia nyata atau praktik, mendorong siswa penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar dan memotivasi belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), yang dikaji melalui kejadian-kejadian yang ada di dalam kehidupan siswa sehari-hari. Disini siswa ditantang untuk dapat memecahkan sebuah masalah yang dikaji dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Arends (Kasendra, 2012, hlm.05) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang

esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dari berbagai isi materi pelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain. Depdiknas (Komalasari, 2011, hlm.59). Pembelajaran berbasis masalah adalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip dari suatu materi dimulai dari bekerja terhadap situasi atau masalah yang diberikan, melalui investigasi dan pemecahan masalah siswa membangun konsep atau prinsip dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya.

Karena dalam tujuan PBL, siswa memahami konsep suatu materi dimulai dari belajar dan bekerja pada situasi masalah (tidak terdefinisi dengan baik) atau *open-ended* yang disajikan pada awal pembelajaran sehingga siswa mampu diberikan kebebasan berpikir dalam mencari solusi dari situasi masalah yang diberikan. Selain itu PBL berusaha membantu siswa menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. Melalui bimbingan guru secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian sendiri terhadap situasi masalah yang disajikan. Hal demikian merupakan kegiatan yang mengantarkan siswa menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri, dengan harapan siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berfikir kritis yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah.

Beranjak dari beberapa pendapat di atas, peneliti mencoba merapkan model PBL pada mata pelajaran IPS. tujuannya ialah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat. Munandar (2003, hlm.23) mengemukakan “bahwa suatu masalah

dapat diartikan sebagai suatu situasi dimana seorang diminta menyelesaikan persoalan yang belum pernah dikerjakan dan belum pernah memahami pemecahannya. Sejalan dengan ini menurut Duch (Al-Muchtar, 2007, hlm.188) mengemukakan bahwa pemecahan masalah sebagai sebuah pendekatan belajar melibatkan lingkungan belajar dimana masalah adalah kunci untuk menuju proses belajar, yaitu selama peserta didik belajar sejumlah pengetahuan, terlebih dahulu mereka diberikan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menawarkan alternatif lain dalam proses pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-C, karena selama ini cara pembelajaran metode diskusi kelompok seperti ini kurang efektif diterapkan dikelas VII-C. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa secara individu dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman individu terhadap materi IPS selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengusung masalah atau kejadian-kejadian yang ada di dalam kehidupan sehari-harinya. Agar setiap materi yang disampaikan dapat mereka pahami dengan baik dan mereka pun dapat menerapkan apa yang ada di dalam setiap materi di kehidupannya. Maka diperlukan strategi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Strategi pembelajaran yang lebih meningkatkan pemahaman siswa sehingga mendorong keaktifan, wawasan, dan pemahaman dalam diri siswa adalah melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep pembelajaran IPS di kelas VII-C.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 40 Bandung).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ternyata pelajaran IPS di kelas VII C dirasakan sulit oleh siswa, sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran mengalami kesulitan dan belum tuntas. Hal itu terjadi karena beberapa faktor antara lain :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS.
2. Siswa masih bersikap acuh tak acuh dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa kurang mampu menggunakan konsep IPS untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Materi yang bersifat analisis kasus membuat siswa malas karena sudah menganggap susah sebelum mengerjakannya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana merancang Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 40 Bandung ?
2. Bagaimana melaksanakan Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 40 Bandung ?
3. Bagaimana merefleksi dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 40 Bandung ?
4. Apakah kendala dan solusi dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 40 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Merancang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 40 Bandung.
2. Melaksanakan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 40 Bandung.
3. Merefleksi penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 40 Bandung.
4. Mendapatkan solusi dari kendala dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 40 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Sebagai wahan baru dalam proses meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, karena selama ini mata pelajaran IPS dinilai oleh siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan. Meningkatkan tanggung jawab perseorangan, karena dalam PBL masing-masing siswa mendapat tugas suatu materi tertentu dan harus menjelaskan pada kelompoknya. Siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan dituntut oleh rekan suatu kelompok agar tidak menghambat yang lainnya. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan jiwa kerjasama saling

menguntungkan, menghargai satu sama lain, serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Dan dapat menumbuhkan interaksi sosial lewat komunikasi dengan teman maupun guru.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan pengetahuan mengenai seberapa efektif model *Problem Based Learning* ini diterapkan dalam pembelajaran IPS khususnya bagi siswa yang berada di Sekolah yang diteliti dan umumnya bagi sekolah yang lain.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran IPS. Peneliti sebagai calon pendidik juga berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pengalaman bagi dirinya kelak ketika mengajar.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait penerapan strategi *Problem Based Learning* dan peningkatan pemahaman konsep dalam

pembelajaran IPS yang diambil dari berbagai literatur, sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari persiapan, prosedur, pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data, dan alat pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai jawaban pertanyaan yang diteliti